

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan adalah proses mengeluarkan hasil konsepsi (janin dan *plasenta*) yang telah cukup bulan (37 – 42 minggu) atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir, proses ini kadang – kadang tidak berjalan dengan benar dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa faktor (Ristanti, 2023). Persalinan dilakukan dengan 2 cara yaitu persalinan normal dan abnormal (*sectio caesarea*) persalinan *sectio caesarea* adalah persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding rahim atau (histerektomi) janin harus utuh dan beratnya lebih dari 500 gram (Lubis, 2018).

Indikasi *sectio caesarea* menjadi beberapa kategori yaitu disproporsi kepala panggul sebanyak 33 (13,2%) orang, plasenta previa sebanyak 15 (6%) orang, persalinan *sectio caesarea* berulang sebanyak 79 (31,6%) orang, presentasi bokong sebanyak 25 (10%) orang (Putra *et al.*, 2021). Karakteristik persalinan *sectio caesarea* berdasarkan distosia ditemukan bahwa janin (*Passenger*) sebanyak 39%, kekuatan (*Power*) sebanyak 18,3%, dan jalan lahir (*Passage*) sebanyak 9,4%, CPD (*Cephalopelvic Disproportion*) atau panggul sempit sebesar 3,4%, persalinan tidak maju (kala 1 memanjang) sebesar 6,9%, KPD (ketuban pecah dini) sebesar 31%, gawat janin sebesar 28,7%, kelainan letak sebesar 20,7%, dan gemeli sebesar 2,3% (Retni *et al.*, 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa *sectio caesarea* rata-rata berkisar antara 5 dan 15 % per 1000 kelahiran di seluruh dunia, rumah sakit pemerintah memiliki tingkat kejadian 11%, sementara rumah sakit swasta mencapai lebih dari 30% *sectio caesarea* di banyak negara berkembang meningkat setiap tahunnya, prevalensi *sectio caesarea* meningkat 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Delfira R, 2024). *Sectio caesarea* telah menjadi salah satu peristiwa *pravelensi* terbesar di dunia. persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% pada tahun 2021 (Delfira R, 2024). Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung meningkat pada tahun

2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Handayani, 2020)

Berdasarkan buku registrasi rawat inap di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024 angka *sectio caesarea* mencapai 1070 kelahiran dan pada tahun 2025 di bulan Januari sampai Februari sebanyak 180 kelahiran, jumlah *sectio caesarea* dengan indikasi kala 1 memanjang pada tahun 2024 dan bulan Januari sampai dengan Februari 2025 berjumlah 430 kelahiran (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2024). Ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* harus dirawat dengan baik untuk mencegah terjadinya infeksi. Ibu juga membatasi gerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dalam rahim ibu akan terpengaruh. Salah satu perawatan pada masa nifas atau setelah *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini (Ivandarina *et al.*, 2018). Peran perawat sangat penting dalam mengajarkan pentingnya mobilisasi dini karena *prevelensi sectio caesarea* masih tinggi dan resiko yang semakin buruk pada kemampuan mobilisasi ibu post *sectio caesarea* (Jaya *et al.*, 2023).

Hasil observasi penulis di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi pasien dengan post *sectio caesarea* yang mengalami gangguan mobilisasi dini belum dilakukan edukasi terkait mobilisasi dini untuk mengurangi masalah kekakuan otot dan memperlancar peredaran darah, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan mobilisasi dini untuk mengatasi keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien *sectio caesarea*.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah gangguan mobilitas fisik Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani
- b. Melakukan penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani
- c. Melakukan evaluasi penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani
- d. Menganalisis penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbagan dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik. Selain itu dapat digunakan bagi mereka studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi peneliti / Mahasiswa

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan

khususnya bagaimana merawat pasien dengan post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

b. Manfaat Bagi rumah Sakit Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi Rumah Sakit khususnya ruang kebidanan terkait penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien yang menerapkan miring kanan miring kiri untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.